



**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PANGAN JAJANAN
ANAK SEKOLAH PADA SISWA SMK SANJIWANI GIANYAR MELALUI
PENYULUHAN**

*(Improving Knowledge About Food Safety of School Snacks for Students of Sanjiwani
Gianyar Vocational High School Through Counseling)*

**Putu Rima Sintyadewi¹, Ida Ayu Putu Ary Widnyani², I Gusti Agung Yogi Rabani³, Nadya Treesna
Wulansari⁴ A.A. Ngurah Dwi Ariesta Wijaya Putra⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sarjana Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan
Bali

e-mail: rima.itekesbali@gmail.com

Received : Oktober, 2024	Accepted : Oktober, 2024	Published : November, 2024
--------------------------	--------------------------	----------------------------

ABSTRAK

Jajanan anak sekolah yang tidak higienis atau menggunakan bahan tambahan makanan (BTP) dapat meningkatkan prevelensi kasus keracunan makanan (*foodborne disease*) dan berdampak buruk bagi kesehatan anak sekolah. Pengetahuan dan penyuluhan tentang keamanan jajanan anak sekolah ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya mengonsumsi jajanan/kudapan yang aman dan sehat. Peserta penyuluhan merupakan siswa kelas XI SMK Sanjiwani Gianyar yang berjumlah 28 orang siswa. Kegiatan diawali dengan (1) analisis situasi dan masalah, (2) melakukan sosialisasi, (3) pemberian penyuluhan, (4) demonstrasi praktik cuci tangan, dan (5) evaluasi kegiatan. Hasil PkM menunjukkan pengetahuan terkait keamanan pangan jajanan anak sekolah pada siswa SMK Sanjiwani Gianyar mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan oleh tim PkM. Peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan penyuluhan pada katagori baik dan cukup berturut-turut sebesar 94% dan 4%. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi siswa terkait keamanan pangan dan jajanan sehat serta pola konsumsi yang baik bagi kesehatan

Kata kunci : Keamanan pangan, jajanan anak sekolah

ABSTRACT

School snacks that are unhygienic or use food additives (BTP) can increase the prevalence of foodborne disease cases and adversely affect the health of schoolchildren. Knowledge and counseling about the safety of school snacks is needed to raise awareness in students about the importance of consuming safe and healthy snacks. The counseling participants were class XI students of SMK Sanjiwani Gianyar, totaling 28 students. The activity began with (1) analysis of the situation and problems, (2) conducting socialization, (3) providing counseling, (4) demonstration of handwashing practices, and (5) evaluation of activities. The results of PkM show that knowledge related to the food safety of school snacks among SMK Sanjiwani Gianyar students has increased after being given counseling by the PkM team. The increase in knowledge in students after being given counseling in the good and sufficient categories amounted to 94% and 4%, respectively. Counseling activities can provide additional knowledge and information to students related to food safety and healthy snacks and good consumption patterns for health

Keywords : Food safety, school snacks,

PENDAHULUAN

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah berbagai jenis makanan ringan yang sering dijual di sekitar Sekolah untuk dikonsumsi sehari-hari oleh siswa saat istirahat atau sebelum pulang. Siswa seringkali memiliki kebiasaan gemar mengonsumsi jajanan sekolah karena memiliki rasa yang gurih atau manis, tampilan yang menarik, dengan harga terjangkau serta lebih praktis sehingga cenderung menarik perhatian siswa. Melihat pola konsumsi tersebut, maka kondisi jajanan yang aman dan sehat perlu menjadi perhatian guna meminimalisir dampak resiko kesehatan bagi siswa. Pedagang PJAS biasanya tidak terlalu mementingkan higienitas dan keamanan pangan pada produk olahannya, sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran pada jajanan tersebut. Adanya cemaran/kontaminasi pada produk jajanan berdampak buruk bagi kesehatan siswa seperti kekurangan nutrisi dan gangguan pertumbuhan (*stunting*). Selain itu, kontaminasi juga memicu peningkatan prevalensi kasus keracunan pangan/ *foodborne disease* (Zainudi et al, 2021).

Menurut data yang dihimpun oleh Bali Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM) se Indonesia tentang kasus darurat keracunan makanan (CFC) menunjukkan 17,26 -25,15 kasus terjadi pada anak di usia sekolah (BPOM RI, 2014). Keracunan pangan banyak disebabkan oleh tidak higienisnya proses pengolahan pangan, sehingga mudah terkontaminasi parasit serta mikroba patogen. Berbagai penyakit yang ditimbulkan dari mengonsumsi pangan yang terkontaminasi parasit dan mikroba adalah cacingan, diare, tifus, disentris, hepatitis A dan penyakit menular lainnya (Hartono et al, 2015). Selain cemaran mikrobiologis, adanya bahan tambah pangan (BTP), seperti pemanis buatan, pengawet (boraks, formalin), pewarna (rhodamine B) juga menjadi penyebab lain tidak amannya PJAS. Penambahan bahan kimia berbahaya pada jajanan dapat bersifat karsinogenik serta menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker dan tumor pada tubuh jika dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Pengaruh BTP dalam jangka waktu pendek dapat menimbulkan gejala yang sangat umum seperti mual, pusing, muntah, diare dan kesulitan buang air kecil (Judarwanto, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sanjiwani Gianyar merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jln Dalem Rai Abianbase, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar Bali. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini adalah ruang kelas yang memadai yang terletak di lantai satu dan dua. Selain ruang kelas juga terdapat laboratorium untuk tempat praktek bagi siswa dan siswi SMK Sanjiwani. ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha (TU) juga terdapat di Sekolah ini. Selain itu, terdapat kamar mandi di lantai satu dan juga kantin sekolah. Di sekitar sekolah juga terdapat penjual jajanan anak sekolah yang berjualan pada waktu istirahat sekolah. Jajanan yang terdapat di kantin atau penjual sekitar sekolah antara lain kudapan ringan dalam kemasan, cilok, bakso, es krim dengan kojong dan roti, aneka gorengan, aneka minuman baik dalam kemasan maupun yang dibuat langsung oleh penjual. Berbagai macam jajanan sekolah ini belum sepenuhnya bisa di kontrol oleh pihak sekolah, sehingga siswa dengan luluasa mengonsumsi jajanan baik di kantin maupun sekitar sekolah yang belum tentu terjamin keamanannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa pihak sekolah berupaya mengarahkan siswa untuk membawa bekal yang sehat dari rumah. Namun, sebagian besar siswa lebih

memilih untuk membeli makanan/jajanan di sekolah karena menu lebih beragam, tampilan menarik, memiliki rasa yang disukai siswa serta harga terjangkau. Solusi yang ditawarkan dari tim PkM adalah dengan memberikan penyuluhan terkait keamanan pangan dan jajanan anak sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya mengonsumsi jajanan/kudapan yang sehat dan aman bagi tubuh. Pengetahuan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk mengonsumsi jajanan dan makanan yang sehat, bergizi sehingga mengurangi resiko kasus keracunan pangan di tingkat sekolah

METODE

Kegiatan penyuluhan keamanan pangan (*food safety*) jajanan anak sekolah dilaksanakan di SMK Sanjiwani Gianyar Jalan Dalem Rai Abianbase, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar Bali. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMK Sanjiwani Gianyar. Tahapan dalam kegiatan ini meliputi: (1) **Analisis situasi dan masalah** yang dilakukan melalui observasi di lingkungan sekolah untuk melihat jajanan/kudapan yang dijual di kantin dan juga pedagang sekitar sekolah. Selain itu, juga dilakukan wawancara singkat dengan siswa dan guru untuk mengetahui gambaran secara umum pengetahuan mitra terhadap *food safety* serta pola konsumsi siswa di sekolah, (2) **Melakukan sosialisasi** kegiatan kepada mitra terkait tujuan kegiatan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, (3) **Pemberian penyuluhan** yang dilakukan dengan memberikan materi menggunakan media *power point*, (4) **Melakukan demonstrasi** dengan menayangkan video kepada siswa dan mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta (5) **Melakukan evaluasi** untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan metode *pre test* yang diberikan sebelum penyuluhan dan *post test* yang diberikan setelah penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMK Sanjiwani, Desa Abianbase, Gianyar menyasar siswa SMK Sanjiwani. Siswa yang menjadi peserta penyuluhan ini adalah siswa kls IX yaitu sebanyak 28 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Analisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan pada siswa dilakukan pada pertemuan pertama melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru dan mahasiswa serta penyebaran kuisioner *pre test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terkait tentang indikator dan praktik keamanan pangan (*food safety*) yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Pre Test*

Kegiatan penyuluhan dan pemberian materi ditunjukkan pada Gambar 2. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada siswa tentang keamanan pangan khususnya jajanan di sekitar sekolah. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *power point*. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengertian keamanan pangan serta zat-zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan dengan mengaitkan beberapa kasus keracunan makanan pada siswa sekolah serta memberikan contoh terkait dampak yang akan ditimbulkan apabila mengkonsumsi makanan atau jajanan yang tidak sehat. Selain itu, ditampilkan juga contoh-contoh jajanan yang tidak aman untuk dikonsumsi seperti memiliki warna yang terlalu mencolok, rasa yang berlebihan dan terlalu menyengat (terlalu manis, gurih atau asin), tekstur terlalu kenyal, memiliki aroma yang terlalu menyengat dan tajam. Dengan penyampaian berupa kasus serta contoh gambar yang menarik dan dekat dengan keseharian siswa, diharapkan menjadikan peserta lebih antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab dan diskusi dilakukan setelah penyampaian materi selesai diberikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam sesi ini siswa sangat antusias untuk bertanya dan juga mampu menjawab dengan baik ketika diberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh tim PkM. Dalam sesi diskusi siswa mampu menyebutkan contoh makanan dan minuman yang berpotensi tidak aman seperti sirup, cilok, saos tomat, saos sambal, tahu goreng, pentol dan lain-lain. Kegiatan demonstrasi dilakukan setelah sesi diskusi berakhir dengan menayangkan video terkait langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar serta dilanjutkan dengan latihan praktik mencuci tangan yang di dampingin oleh tim PkM,



Gambar 2. Penyuluhan dan Penyampaian Materi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang sudah dilakukan dengan pemberian *post test* dengan memberikan kuisioner yang sama dengan kuisioner *pre test*. Pengkategorian tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkat yaitu katagori baik (jawaban benar >80%), cukup baik (jawaban benar antara 60 - 80%) dan katagori kurang (jawaban benar <60%). Tabel 1 menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat

Katagori Tingkat Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	(n)	%	(n)	%
Kurang		-		-
Cukup	21	75	27	4
Baik	7	25	1	96
Total	28	100	28	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan hanya sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik (25%) tentang keamanan pangan khususnya jajanan sekolah yang sehat dan sebanyak 75% memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan dan pemahaman terkait keamanan pangan dan jajanan sehat mengalami peningkatan setelah siswa diberikan penyuluhan, dimana sebanyak 96% memiliki pengetahuan dalam katagori baik dan hanya sebagian kecil (4%) memiliki pengetahuan yang cukup. Masih terdapatnya siswa yang memiliki pengetahuan cukup (4%) setelah penyuluhan dapat terjadi karena siswa tersebut belum pernah menerima informasi tentang kemanan pangan, sehingga mengalami kesulitan dalam mengingat kembali informasi tersebut. Selain itu, penggunaan metode ceramah dalam kegiatan ini menyebabkan tim PkM tidak mampu memberikan pendampingan secara personal kepada seluruh siswa, sehingga pemahaman dan daya serap informasi dari setiap siswa tidak dapat dikontrol seluruhnya oleh tim PkM. Meskipun demikian, metode ceramah cukup efektif untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kemanan pangan dan jajanan anak sekolah jika dilihat dari peningkatan presentase pengetahuan dalam katagori baik yaitu dari 25% menjadi 96%. Hasil tersebut didukung oleh Natalina et al (2023), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa dengan rata-rata katagori baik terkait jajanan sehat dan bahan tambahan pangan setelah siswa diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi. Hal serupa juga dilaporkan oleh Antasionasti et al (2024), bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media *power-point* mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 0,14 tentang keamanan jajanan sehat pada anak usia sekolah

Meskipun tingkat pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan penyuluhan, tidak menutup kemungkinan siswa tetap mengkonsumsi jajanan yang tidak aman karena kantin dan pedagang yang ada di sekitar sekolah tidak memberikan pilihan kepada siswa untuk mengkonsumsi jajanan yang aman dan sehat. Siswa remaja merupakan konsumen makanan yang aktif dan mandiri dalam menentukan jenis dan jumlah makanan yang dikehendaki baik makanan dan minuman. Siswa remaja menghabiskan sebagian besar

waktunya disekolah, sehingga memperbesar kemungkinan mereka mengkonsumsi makanan/minuman/jajanan dari luar. Oleh karena itu, Tim PkM memberikan saran kepada pihak sekolah untuk memikirkan langkah strategis dalam mendukung pola konsumsi jajanan yang aman bagi siswa di sekolah dengan berupaya mengadakan atau menyediakan fasilitas kantin sekolah dengan menu yang sehat, baik itu menu sarapan ataupun jajanan yang aman untuk siswanya serta melakukan pendampingan kepada pedagang kaki lima disekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan terkait keamanan pangan jajanan anak sekolah pada siswa SMK Sanjiwani Gianyar mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan oleh tim PkM. Peningkatan pengetahuan pada siswa setelah diberikan penyuluhan pada katagori baik dan cukup berturut-turut sebesar 94% dan 4%. Kegiatan penyuluhan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi siswa terkait keamanan pangan dan jajanan sehat serta pola konsumsi yang baik bagi kesehatan. Kegiatan ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan pendampingan untuk meningkatkan peran sekolah sebagai media edukasi gizi dan kesehatan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasionasti, I., Sumantri, S., Lestari, U. S., Jayanto, I., & Hariyanto, Y. A. (2024). Penyuluhan Keamanan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Lentera-Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 38-45
- B POM RI. 2014. Laporan Kinerja Badan POM Tahun 2014. Jakarta
- Judarwanto, W. (2011). Perilaku Makan Anak Sekolah. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85.
- Hartono, N. P., Wilujeng, C. S., & Andarini, S. (2015). Pendidikan gizi tentang pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76-84.
- Natalina, S. L., & Ramona, F. (2023). Penyuluhan pangan jajanan sehat dan bahan tambahan pangan berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1314-1320.
- Zainuddin, N., Rahman, S. N., Kasmad, R., & Alam, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Media Edukasi Lembar Balik. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 78-86.